

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang ideal yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia dan seluruh alam di dunia ini. Islam tidak hanya mengatur urusan ibadah, tetapi juga mencakup segala aspek dalam kehidupan, termasuk sosial, politik, hingga ekonomi. Adapun dengan prinsip ilahi juga mengatur aktivitas ekonomi dalam Islam. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi bukan hanya soal mencari keuntungan semata, tetapi juga harus dilandasi dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Kekayaan yang kita miliki sesungguhnya bukanlah milik pribadi, melainkan amanah dari Allah Swt yang harus digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan umat manusia. Harta benda yang ada di tangan manusia hanyalah titipan, bukan milik mutlak. Setiap muslim diajarkan untuk memahami bahwa keberlimpahan rezeki tidak boleh menimbulkan kesombongan, melainkan harus dimanfaatkan untuk membantu sesama dan membangun kesejahteraan bersama.¹

Dari awal mula peradaban manusia, masyarakat baik perorangan maupun berkelompok, memiliki peranan yang sangat penting dalam hal perekonomian. Kesejahteraan ekonomi berhasil dicapai oleh seluruh masyarakat merupakan hasil kerja bersama-sama dari elemen masyarakat tersebut. Secara prinsip, keterlibatan masyarakat ini menggambarkan bentuk kepedulian mereka terhadap sesama manusia. Dorongan mereka untuk bekerja tidak semata-mata demi dirinya sendiri, melainkan juga bentuk pengabdian bagi keluarga, anak saudara, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Jadi, sikap yang penuh dengan kepedulian ini pada akhirnya berujung pada manfaat dan kepentingan pribadi seseorang. Alasan

¹ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012): 254-255.

lainnya adalah pemahaman bahwa sifat peduli terhadap orang lain adalah bagian yang tak terpisahkan dan wajar dari tingkah laku manusia.²

Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin berkembang pesat dan daya persaingan yang semakin meningkat, masyarakat dituntut untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mencari peluang usaha. Banyak jenis usaha seperti kulineran rumahan, kerajinan tangan, jasa laundry, atau produksi makanan ringan yang bisa dijalankan dari rumah. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melihat dan memanfaatkan peluang tersebut dengan baik karena keterbatasan dengan modal, pengetahuan, atau kurangnya keberanian untuk memulai. Maka hal tersebut dapat mendorong pentingnya pelatihan, pendampingan, dan akses informasi bagi masyarakat agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, masyarakat dapat membangun usaha yang berkelanjutan melalui *home industry*, yang tidak hanya memberi penghasilan tambahan akan tetapi juga dapat memperkuat ekonomi keluarga dan dapat memberikan peluang kerja di lingkungan sekitarnya.³

Dalam perspektif hukum, penguatan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif telah memperoleh dasar hukum yang kokoh dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Undang-undang ini merupakan bentuk komitmen negara dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.⁴

Regulasi tersebut menegaskan pentingnya perlindungan hukum, fasilitasi pengembangan usaha, serta pemberian dukungan kepada pelaku ekonomi kreatif, termasuk pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah. Dalam konteks ini, penguatan masyarakat dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui

² Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012): 67-69.

³ Wahyudiono dan JFX. Susanto Soekiman, *Manajemen UMKM Meningkatkan Daya Saing Berbasis Kearifan Lokal*, (CV. Putra Media Nusantara, Surabaya 2019): 164-169.

⁴ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif <https://peraturan.bpk.go.id/details/123686/uu-no-24-tahun-2019>

pemanfaatan kreativitas, inovasi, serta potensi kekayaan intelektual yang dimiliki.⁵

Lebih jauh, Undang-Undang ini juga mendorong keterlibatan aktif pemerintah pusat dan daerah dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang produktif dan kompetitif. Dengan demikian, keberadaan UU Nomor 24 Tahun 2019 tidak hanya memberikan kepastian hukum, tetapi juga menjadi pondasi bagi tumbuhnya inisiatif-inisiatif masyarakat dalam memperkuat ekonomi lokal melalui kegiatan kreatif yang bernilai tambah dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, hukum ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, serta kebermanfaatn sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip dasar seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi berlebihan) menjadi pedoman utama untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga tidak merugikan pihak lain dan tetap berada dalam koridor etika Islam.

Dalam konteks penguatan ekonomi masyarakat, hukum ekonomi syariah memberikan penekanan pada konsep usaha yang halal, produktif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, termasuk di dalamnya pemberdayaan usaha kecil dan mikro berbasis komunitas. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *maslahah* (kemanfaatan umum) menjadi dasar dalam mendorong kolaborasi antar masyarakat serta mendukung terciptanya keadilan distribusi ekonomi. Dengan demikian, pendekatan syariah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut bersifat berkelanjutan dan inklusif.

Home industry merupakan bentuk kegiatan dalam usaha berskala kecil yang dilakukan dilingkungan rumah tangga serta mejadi salah satu

⁵ Kania Nurul Bayani, "Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Bagi Produk Kreatif UMKM Di Jawa Timur", *UNES Law Review*, Vol. 6, No. 3 (Maret, 2024): 9521-9523. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i3>

wujud ekonomi rakyat yang memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi kerakyatan.

Secara etimologis, istilah "*home industry*" berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *home* yang berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, dan *industry* yang berarti industri atau kegiatan produksi barang. Menurut *Oxford Dictionary*, *home* adalah "*the place where one lives permanently, especially as a member of a family or household*" yang artinya *home* merupakan tempat tinggal tetap seseorang yang umumnya dihuni bersama anggota keluarga atau berada dalam satu rumah tangga. Sedangkan *industry* menurut *Cambridge Dictionary* diartikan sebagai "*the companies and activities involved in the process of producing goods for sale, especially in a factory or special area*" yang artinya *Industry* merupakan sekumpulan perusahaan dan aktivitas yang bergerak dalam proses produksi barang untuk tujuan komersial, yang umumnya dilakukan di kawasan industri atau fasilitas produksi khusus seperti pabrik. Jika digabungkan, *home industry* merujuk pada kegiatan produksi atau usaha kecil yang dijalankan dari rumah, yang biasanya melibatkan anggota keluarga atau masyarakat sekitar dalam proses produksinya.⁶

Secara istilah, "*home industry*" dapat dipahami sebagai usaha produktif berskala kecil yang dilakukan di rumah dengan peralatan sederhana, tenaga kerja terbatas, serta modal yang relatif kecil. Produk yang dihasilkan umumnya berupa makanan, kerajinan tangan, pakaian, atau produk lokal lainnya. Dalam konteks ekonomi rakyat, keberadaan *home industry* tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga merupakan sarana pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta instrumen penting dalam mendukung ketahanan ekonomi bagi masyarakat kecil.⁷

⁶ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, "*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1, (Januari, 2020): 113-117.

⁷ Khairul Munawwar, "Produktivitas *Home Industry* Mie Sagu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Alah Air Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Ditinjau Menurut Ekonomi Islam", (*Skripsi*, di program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020): 2-5.

Home industri memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi masyarakat. Dengan modal kecil dan sumber daya lokal, industri yang mampu memberikan tambahan penghasilan, membuka lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, home industri juga mempererat hubungan sosial karena sering kali melibatkan anggota keluarga dan tetangga dalam proses produksinya.⁸ Contohnya, di berbagai daerah kita dapat melihat sentra industri tahu tempe, kerajinan tangan, atau makanan ringan yang menopang kehidupan pada masyarakat sekitar.

Peran *home industry* dalam perekonomian lokal sangatlah signifikan, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Banyak individu yang tidak terserap di sektor formal menemukan peluang kerja di *home industry*, baik sebagai produsen utama maupun sebagai pekerja paruh waktu. Keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi juga membantu mengurangi biaya operasional sekaligus mempererat ikatan sosial.⁹ Salah satu contoh konkret dari peran home industri yaitu *home industry* sale pisang Az-Zahra di Kuningan, yang memproduksi sale pisang dari bahan baku lokal yang mudah ditemukan. Dengan memanfaatkan pisang dari para petani sekitar, usaha ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada komoditas lokal, tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan begitu dalam usaha tersebut dapat membuka lapangan kerja bagi ibu rumah tangga atau masyarakat sekitar, sehingga membantu menekan angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Selain itu, peran *home industry* sangatlah penting dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dan melestarikan dalam keahlian tradisional. Bahan baku yang melimpah di suatu daerah, yang mungkin

⁸ Hera Febria Mavilinda, "Penguatan Ekonomi Digital Melalui Pengembangan Digital Entrepreneurship Bagi Pelaku Usaha UMKM di Desa Kerinjing Ogan Ilir Sumatera Selatan", *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 5, No. 1, 2021: 627-630.

⁹ Riska Mutia, "Usaha Kerupuk Rumahan dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Studi di Dusun Alam Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh", (*Skripsi*, di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023): 2-5.

sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis tinggi, dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Misalnya, pisang diolah menjadi keripik, bambu menjadi kerajinan, atau rempah-rempah lokal menjadi produk makanan olahan. Hal ini tidak hanya menciptakan nilai tambah, tetapi juga menjaga agar pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan turun-temurun agar tidak punah. Fenomena ini menciptakan ekonomi sirkular yang di mana sumber daya lokal itu diolah dan dikonsumsi dalam lingkup yang relatif sempit atau kecil, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.¹⁰

Saat ini beberapa usaha sudah bermunculan di Indonesia khususnya dalam bentuk *home industry* yang berkembang di desa-desa kecil, dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar yang sangat kaya akan sumber daya alam. Adapun salah satu potensi alam yang dijadikan sebagai usaha adalah buah pisang yang dapat dikelola menjadi keripik sale pisang.

Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi signifikan dalam penguatan perekonomian lokal. Aktivitas usaha yang berkembang di daerah ini tidak hanya mencerminkan kearifan lokal, melainkan juga mampu menciptakan lapangan kerja serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, usaha-usaha tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, strategi pemasaran yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Salah satu bentuk yang nyata dari usaha masyarakat tersebut adalah *home industry* Sale Pisang Az-Zahra. Usaha ini hanya menjual dan memenuhi permintaan pasar di wilayah Kuningan, Jawa Barat, dengan pola produksi harian sesuai permintaan pasar atau pesanan dari luar daerah. Permintaan biasanya meningkat secara signifikan menjelang hari raya Idul

¹⁰ Dwi Melisa Aulia, "Peran Home Industri Kreatif Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sarikabupaten Lombok Barat", (*Skripsi*, di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, 2021): 18-20.

Fitri, Idul Adha, serta pada momen peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (bulan Rabiul Awal), yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Sistem pengupahan pada *home industry* ini dilakukan secara harian dan mingguan, di mana setiap pekerja menerima upah sebesar Rp30.000 per hari. Namun demikian, penghasilan antar pekerja berbeda-beda karena adanya target produksi masing-masing. Dari segi pemasaran, pada awalnya penjualan dilakukan secara langsung antar tetangga, kemudian berkembang hingga mencakup warung-warung dan toko-toko di sekitar wilayah tersebut.¹¹

Secara kuantitatif, *home industry* ini mampu menghasilkan pendapatan rata-rata sekitar Rp. 203.000 per hari. Jika dikalkulasikan, pendapatan tersebut setara dengan Rp. 5.270.000 per bulan atau Rp. 63.240.000 per tahun. Angka ini dapat meningkat secara signifikan pada periode hari-hari besar keagamaan ketika permintaan pasar mengalami lonjakan. Dengan demikian, keberadaan *home industry* Sale Pisang Az-Zahra tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga berperan sebagai penopang kesejahteraan bagi para pekerjanya.

Dalam implementasi peran dan strategi *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, usaha ini menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui kegiatan produksi sale pisang yang dikelola secara mandiri dan berkelanjutan. Usaha rumahan ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, sehingga menciptakan efek ekonomi yang bersifat inklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dikaji bagaimana prinsip-prinsip dalam Hukum Ekonomi Syariah diterapkan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Suharti sebagai pemilik usaha home Industry Sale Pisang Az-Zahra Kuningan, Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, Pada tanggal 30 Agustus 2025.

dalam praktik usaha ini, terutama terkait dengan konsep keadilan dalam muamalah, larangan riba, tanggung jawab sosial, serta distribusi kekayaan yang berkeadilan. Hal ini menjadi relevan mengingat bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai spiritual, etika, dan keseimbangan sosial. Dengan demikian, *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* dapat dijadikan contoh model ekonomi mikro yang berbasis syariah dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah “Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif”, dengan topik kajian “Peran *Home Industry* dan Penyerapan Tenaga Kerja” yang dalam penelitian ini berkaitan dengan peran home industri dalam penguatan ekonomi masyarakat di Kuningan yaitu “Peran dan Strategi *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* Kuningan Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berusaha untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* di Kabupaten Kuningan. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap suatu objek atau fenomena dalam

konteks kehidupan nyata secara spesifik, yakni “Peran dan Strategi *Home Industry Sale* Pisang Az-Zahra Kuningan Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.”

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hukum normatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan prinsip-prinsip, norma, dan konsep dalam Hukum Ekonomi Syariah. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana praktik usaha home industri tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan aturan dalam sistem ekonomi Islam, seperti prinsip keadilan (*‘adl*), kebermanfaatan (*maslahah*), dan larangan terhadap unsur riba, gharar, dan maysir.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang penting. *Pertama*, yaitu bagaimana peran *Home Industry Sale* Pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Kedua*, bagaimana strategi yang diterapkan oleh *Home Industry Sale* Pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Ketiga*, bagaimana pandangan Hukum Ekonomi Syariah terhadap peran *Home Industry Sale* Pisang Az-Zahra dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Penulis ini membatasi masalah yang diteliti agar menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas agar pembahasan tersebut jelas dan tidak meluas. Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi serta pandangan hukum ekonomi syariah

terhadap *home industry* dalam penguataan ekonomi masyarakat, dengan lokasi penelitian di Kuningan yakni Dusun Babakan Cikuya. Pembatasan ini dilakukan untuk mempersempit fokus penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana peran *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana strategi *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan ?
- c. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah terhadap peran dan strategi *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mengetahui strategi *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan.

- c. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah terhadap peran dan strategi *home industry* sale pisang Az-Zahra Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis yang signifikan:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperdalam pemahaman tentang peran *home industry* dalam penguatan ekonomi masyarakat perspektif hukum ekonomi syariah, khususnya di Kuningan yakni Dusun Babakan Cikuya.
- 2) Menambah referensi ilmiah mengenai peran *home industry* dalam penguatan ekonomi lokal dari perspektif syariah.
- 3) Menguatkan konsep teori keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan dalam Islam melalui studi kasus nyata.
- 4) Memperjelas konsep hukum tentang ekonomi islam dan kreatif, termasuk dalam memberdayakan potensi lokal melalui usaha sale pisang.
- 5) Memperluas pemahaman akademik tentang sinergi antara kewirausahaan dan nilai-nilai etika Islam dalam praktik usaha.
- 6) Menguatkan konsep teori keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan dalam Islam melalui studi kasus nyata.
- 7) Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji *home industry* berbasis syariah di sektor ekonomi kreatif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Mendukung penyusunan strategi dalam mengelola usaha sale pisang.

- 2) Menjadi inspirasi bagi masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha produktif berbasis potensi daerah.
- 3) Memberikan strategi praktis dalam mengelola *home industry* agar mampu menyerap tenaga kerja lokal secara optimal.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai kejujuran, amanah, dan keadilan dalam praktik usaha sale pisang.
- 5) Menjadi contoh konkret penerapan ekonomi syariah dalam skala usaha mikro dan rumahan.
- 6) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penguatan ekonomi lokal melalui kegiatan produktif yang halal dan berkelanjutan.
- 7) Memberikan wawasan mengenai kontribusi pegawai dan tim produksi dalam menunjang keberhasilan usaha sale pisang, yang berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Famela dengan judul “Peran *Home Industry* Makanan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”. Pada penelitian ini fokus pada peran *home industry* makanan merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Sampiran dan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran. Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari pendapatan pengrajin sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* makanan.¹² Maka dapat disimpulkan *home industry* di Desa

¹² Famela, “Peran Home Industry Makanan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”, (*Skripsi*, di Program Studi

Sampiran sudah memenuhi unsur-unsur ekonomi syariah. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji, yaitu sama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja, serta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, kebermanfaatannya, dan keberlanjutan usaha. Selain itu, keduanya juga menunjukkan bahwa home industry mampu menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka pengangguran sekaligus membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada *home industry* makanan di Desa Sampiran yang memperlihatkan peningkatan pendapatan masyarakat hingga 60% dengan penerapan strategi agresif (S-O Strategy) melalui analisis SWOT. Sementara itu, penelitian yang sedang dikaji lebih menitikberatkan pada *home industry* Sale Pisang Az-Zahra di Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, yang berkembang melalui pemanfaatan hasil panen pisang lokal serta berperan penting dalam menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar meskipun masih menghadapi tantangan dalam permodalan, pemasaran, dan daya saing produk.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rachma Nafisa Luthfiah Yang Berjudul “Peran Home Industri Tape Ketan Harum Sari Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja Menurut Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Home Industri Tape Ketan Harum Sari dalam memberikan kontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Cibereum. Selain itu, meningkatnya permintaan terhadap produk tape ketan menunjukkan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja juga semakin tinggi, yang pada

akhirnya mendorong peningkatan aktivitas produksi.¹³ Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana peran pemilik usaha tidak hanya sebagai pemberi kerja, tetapi juga sebagai pihak yang turut serta dalam pemberdayaan dan pendayagunaan tenaga kerja. Hal ini mencakup upaya pemerataan kesempatan kerja, penyediaan lapangan kerja yang layak, perlindungan hak-hak tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan para pekerja yang terlibat dalam industri tersebut. Adapun penelitian yang sedang dikaji mengenai *home industry* Sale Pisang Az-Zahra di Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, lebih menitikberatkan pada bagaimana usaha sale pisang mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, memanfaatkan hasil panen pisang lokal, dan berperan dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Namun, usaha ini masih menghadapi kendala dari sisi pemasaran, serta daya saing produk. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki peran signifikan dalam membuka kesempatan kerja, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menunjukkan kontribusi nyata *home industry* sebagai sektor usaha kecil yang mendukung kesejahteraan sosial.

3. Skripsi yang ditulis oleh sintia Aprilia yang berjudul “Peran *Home Industry* Emping Suka Hati Terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Desa Kalikoa”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* Emping Suka Hati memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi warga Desa Kalikoa. Keberadaan industri rumahan ini memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh para karyawan telah

¹³ Rachma Nafisa Luthfiyah, “Peran *Home Industry* Tape Ketan Harum Sari dalam Menciptakan Kesempatan Kerja Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja”, (*Skripsi*, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah, Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

mampu mencukupi berbagai kebutuhan hidup, seperti bonus uang, pakaian, dan makanan saat hari raya Idul Fitri, serta fasilitas liburan gratis. Hal ini menunjukkan bahwa *Home Industry* Emping Suka Hati tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.¹⁴ Sementara itu, *home industry* Sale Pisang Az-Zahra di Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, juga memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pengolahan hasil pisang menjadi produk sale yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Walaupun belum sampai pada pemberian fasilitas tambahan seperti pada penelitian terdahulu, usaha ini tetap berperan besar dalam memperkuat ekonomi keluarga serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, industri ini masih menghadapi kendala dalam hal permodalan, pemasaran, serta keterbatasan inovasi produk. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Gina Nurahmi dengan judul “Peranan *Home Industry* Opak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat: Studi Kasus Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku *home industry* di Desa Linggar masih tergolong sederhana dan tradisional, karena sebagian besar kegiatan pengolahan produk dilakukan secara manual dengan menggunakan peralatan konvensional. Meskipun demikian, ketersediaan bahan baku untuk produksi terbilang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar, sehingga

¹⁴ Sintia Aprilia, “Peran *Home Industry* Emping Suka Hati Terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Kesejahteraan Ekonomi Bagi Warga Desa Kalikoa”, (*Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

memudahkan kelangsungan usaha. Namun, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya jangkauan pemasaran, yang menyebabkan produk sulit untuk menembus pasar yang lebih luas. *Home industry* ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam membangun usaha kecil yang berdaya saing.¹⁵ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan produk tradisional dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Keduanya juga menghadapi tantangan serupa dalam aspek pemasaran dan keterbatasan inovasi, namun tetap berperan sebagai sarana penguatan ekonomi masyarakat dan penciptaan lapangan kerja di lingkungannya. *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* yang berdiri sejak tahun 2015 di Dusun Babakan Cikuya, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, juga menghadapi kondisi serupa, yaitu masih mengandalkan proses produksi tradisional dengan pengolahan pisang secara sederhana yang kemudian dijemur 3–5 hari sebelum dijadikan sale. Bahan baku pisang relatif mudah didapatkan, baik dari masyarakat sekitar maupun dari bandar pisang. Namun, industri ini juga menghadapi tantangan dalam aspek pemasaran dan inovasi produk, sehingga penyebaran pasar masih terbatas. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan, meskipun pengelolaan usaha masih menghadapi keterbatasan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Agung Gumilar dengan judul “Peran *Home Industry* dalam memberdayakan ekonomi masyarakat: Studi kasus tentang pengusaha roti bakar di Kampung Mulyasari Desa Ciranca Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka” dimana di dalam

¹⁵ Gina Nurahmi, “Peranan *Home Industry* Opak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”, (*Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

skripsinya membahas tentang Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Home Industry roti bakar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keberdayaan ekonomi para karyawannya. Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas memberikan pekerjaan dan penghasilan, tetapi juga membentuk kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja. Keberhasilan pemberdayaan berbasis ekonomi dapat dilihat melalui beberapa indikator penting. Pertama, adanya kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan karyawan untuk bergerak secara mandiri dalam memilih aktivitas ekonomi maupun sosial tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain. Kedua, kemampuan membeli komoditas kecil seperti kebutuhan harian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga.¹⁶ Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan *home industry* ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan semata, tetapi juga turut mendorong transformasi sosial dan ekonomi bagi para pekerja dan keluarganya secara berkelanjutan. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Keduanya menekankan bahwa *home industry* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penciptaan lapangan kerja, tetapi juga sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup, membentuk kemandirian ekonomi, serta berkontribusi terhadap transformasi sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* yang berdiri sejak 2015 memanfaatkan bahan baku lokal dan diolah secara tradisional melalui proses pengeringan. Usaha ini mampu menciptakan lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat,

¹⁶ Agung Gumilar, "Peran *Home Industry* dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Tentang Pengusaha Roti Bakar Di Kampung Mulyasari Desa Ciranca Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka", (*Skripsi*, di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

meskipun masih menghadapi kendala dalam pemasaran dan inovasi produk.

6. Skripsi yang ditulis oleh Putri Wahyu Utami dengan judul “*Home Industry* Tas dalam penyerapan tenaga kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam perspektif ekonomi Islam” yang dimana dalam skripsinya membahas tentang penyerapan tenaga kerja di *Home Industry* tas Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh *Home Industry* Tas di Dusun Janggan menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip syari’at Islam. Dalam praktiknya, proses rekrutmen dan pengelolaan tenaga kerja mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam manajemen sumber daya insani Islam, yang berlandaskan pada tiga pijakan utama, yaitu kesadaran akan keberadaan Allah SWT, serta penerapan nilai-nilai moral seperti keadilan (*adil*), kejujuran (*shiddiq*), amanah, kecerdasan (*fathanah*), dan kemampuan menyampaikan kebenaran (*tabligh*).¹⁷ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Keduanya membuktikan bahwa keberadaan *home industry*, meskipun dengan pendekatan berbeda, tetap menjadi sarana strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkuat ekonomi berbasis syariah. Sementara itu, *Home Industry* Sale Pisang Az-Zahra yang berdiri sejak tahun 2015 juga berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan bahan baku lokal dari petani dan bandar pisang. Meskipun proses produksinya sederhana dengan metode pengeringan tradisional, usaha ini mampu menciptakan

¹⁷ Putri Wahyu Utami, “*Home Industry* Tas dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Janggan Desa Pomahan Janggan Turi Lamongan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

lapangan kerja, menambah pendapatan keluarga, serta mendukung perputaran ekonomi masyarakat pedesaan, walaupun masih menghadapi kendala pemasaran dan inovasi produk.

7. Skripsi yang ditulis oleh Fakhurrozi dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat” yang mana dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang pembuatan tahu dan tempe di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat, memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah sekitarnya. Faktor pendukung yang mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja meliputi pemberian gaji yang layak, adanya tunjangan, kondisi kerja yang kondusif, kejelasan peraturan dan prosedur kerja, sistem pengawasan atau supervisi yang baik, serta hubungan sosial yang positif di lingkungan kerja, termasuk hubungan antar rekan kerja. Sementara itu, terdapat pula faktor penghambat yang dapat menurunkan efektivitas penyerapan tenaga kerja, seperti keterbatasan manajemen perusahaan, kurangnya fasilitas pendukung produksi, jenis pekerjaan yang monoton atau berat, dan kurangnya jaminan keamanan kerja.¹⁸ Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. UMKM pembuatan tahu tempe di Kecamatan Kalideres maupun *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* sama-sama menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Namun, terdapat pula perbedaan di antara keduanya. Penelitian Fakhurrozi lebih menekankan pada faktor pendukung dan penghambat penyerapan

¹⁸ Fakhurrozi, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat”, (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

tenaga kerja dalam UMKM tahu tempe, seperti gaji, tunjangan, kondisi kerja, manajemen, dan fasilitas produksi. Sementara itu, *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* lebih menekankan pada pemanfaatan bahan baku lokal (pisang) serta perannya dalam menciptakan peluang kerja dan peningkatan pendapatan keluarga, meskipun masih menghadapi kendala utama pada aspek pemasaran dan inovasi produk.

8. Skripsi yang ditulis oleh Rio Supriyono dengan judul “Peran *Home Industri Mie Sagu* Dalam Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti” yang dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Keberadaan Industri Rumah Tangga Mie Sagu tidak hanya melengkapi aktivitas ekonomi di tingkat lokal, melainkan juga berperan sebagai pilar utama dalam penyediaan sumber penghasilan. Usaha ini menjadi mata pencaharian utama bagi pemilik serta tenaga kerja tetap, sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi karyawan yang sebelumnya memiliki penghasilan tidak tetap. Dampak positifnya tercermin dari peningkatan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, membeli kebutuhan sekunder, hingga menabung dan membiayai pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, pengembangan usaha ini perlu didukung melalui pelatihan, penyediaan modal, serta strategi pemasaran yang efektif.¹⁹ Kesamaan antara penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada penekanan terhadap peran industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan dan pemberdayaan tenaga kerja lokal, khususnya ibu rumah tangga. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Rio Supriyono lebih memfokuskan pada dampak pendapatan tenaga kerja terhadap stabilitas ekonomi keluarga, sedangkan penelitian mengenai Industri Rumah Tangga Sale Pisang Az-Zahra menyoroti penguatan ekonomi melalui pemanfaatan bahan baku lokal serta

¹⁹ Rio Supriyono, “Peran Home Industri Mie Sagu dalam Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”, (*Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

tantangan dalam pemasaran dan inovasi. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa industri rumah tangga skala kecil memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal.

9. Amatullah Hanifalimah Marfuah dan Kuntum Aulia Ningrum menulis penelitian yang berjudul “Penguatan Ekonomi dan Strategi Pemasaran Umkm Batu Bata di Desa Munggun, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka memperkuat perekonomian Desa Munggun, diterapkan strategi pengembangan UMKM yang terintegrasi dengan sistem pemasaran modern berbasis digital. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kapasitas produksi, melainkan juga pada penguatan struktur organisasi pelaku usaha, pembagian peran yang jelas, serta pengembangan kemitraan pemasaran. Promosi dilakukan melalui pembuatan konten autentik berupa foto dan video produk unggulan lokal, khususnya batu bata, yang kemudian didistribusikan melalui platform Instagram, Facebook, WhatsApp, dan YouTube. Strategi tersebut memanfaatkan teknologi informasi guna memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, serta membangun citra positif UMKM desa dalam era digital..²⁰ Dengan demikian, langkah-langkah tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan permintaan produk, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama memiliki peran dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha lokal. UMKM Batu Bata di Desa Munggun maupun Home Industry Sale Pisang Az-Zahra sama-sama

²⁰ Amatullah Hanifalimah Marfuah dan Kuntum Aulia Ningrum, “Penguatan Ekonomi dan Strategi Pemasaran Umkm Batu Bata di Desa Munggun, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 20, No. 2 (2020): 118-123. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V20i2.2395>

menjadi sumber penghidupan masyarakat dan mendukung perekonomian desa. Perbedaannya, penelitian Amatullah Hanifalimah Marfuah dan Kuntum Aulia Ningrum lebih menekankan pada strategi pemasaran modern berbasis digital dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk, sedangkan *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* lebih fokus pada proses produksi tradisional dan keterbatasan pemasaran yang masih menjadi kendala utama.

10. Lailatul Hasanah dan Mustaqim Makki menulis penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kue Lebaran Berbasis *Home Industry* Perspektif Hukum Ekonomi Syariah: Di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan usaha kue lebaran berbasis industri rumahan dilaksanakan melalui integrasi vertikal yang mencakup distribusi dan pengadaan bahan baku, integrasi horizontal, serta strategi intensif berupa penetrasi pasar dan inovasi produk. Diversifikasi konsentris juga diterapkan dengan menambahkan variasi camilan lebaran guna memperluas segmen pasar. Dari sudut pandang hukum ekonomi syariah, strategi ini selaras dengan prinsip kejujuran, keadilan, manfaat, dan tanggung jawab, serta turut berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan.²¹ Strategi integrasi dan diversifikasi dilaksanakan bukan untuk menguasai pasar secara tidak adil, melainkan guna meningkatkan efisiensi, memperluas manfaat, serta menjaga kesinambungan usaha secara profesional dan berkeadilan. Dalam konteks tersebut, penerapan strategi bisnis yang berlandaskan nilai-nilai syariah tidak hanya memberikan keberkahan bagi usaha, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi umat melalui jalur yang halal dan bermartabat. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji, yaitu

²¹ Lailatul Hasanah dan Mustaqim Makki, “Strategi Pengembangan Usaha Kue Lebaran Berbasis *Home Industry* Perspektif Hukum Ekonomi Syariah: di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo”, *Aqaduna: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.1 No. 1, (2023): 39-43. <https://Ejournal.Stainh.Ac.Id/Index.Php/Aqaduna>

keduanya berperan dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis industri rumah tangga. Usaha Kue Lebaran di Pondok Pesantren Nurul Huda maupun Home Industry Sale Pisang Az-Zahra sama-sama menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian Lailatul Hasanah dan Mustaqim Makki yang menitikberatkan pada strategi pengembangan usaha secara terstruktur, seperti integrasi vertikal, horizontal, intensif, serta diversifikasi yang berlandaskan hukum ekonomi syariah, sedangkan Home Industry Sale Pisang Az-Zahra lebih sederhana dengan fokus pada produksi tradisional dan pemanfaatan bahan baku lokal, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan pemasaran produk.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu representasi mengenai keterkaitan antara berbagai variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang diuraikan secara logis. Kerangka pemikiran ini menjadi bagian integral dari tinjauan Pustaka, yang menyajikan rangkuman dari semua dasar teori yang relevan dengan penelitian tersebut. Di dalamnya tergambar dengan singkat proses penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada gambaran umum mengenai konsep usaha berbasis ekonomi kreatif dan bagaimana konsep ini relevan dalam konteks penguatan ekonomi masyarakat lokal. Konsep usaha tersebut mencakup kewajiban untuk memberikan upah yang layak kepada para pekerja, serta berupaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, konsep ini juga menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam produksi serta pemasaran, agar usaha dapat tetap tumbuh dan stabil dalam praktiknya, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah.

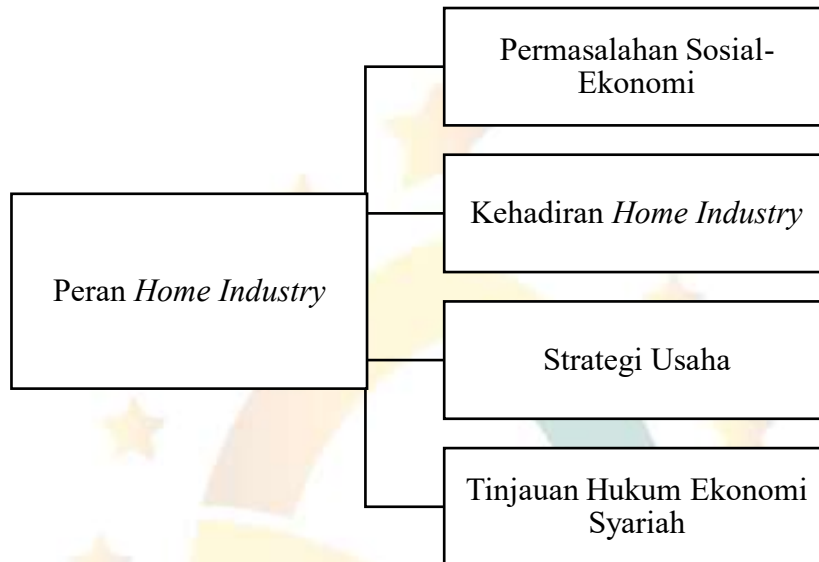
Selanjutnya, penelitian akan menelusuri tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dan landasan hukum di Indonesia terkait aktivitas usaha mikro dan

home industry, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha, kewajiban pemberian upah, serta prinsip keadilan dan kebermanfaatan dalam kegiatan ekonomi. Tinjauan ini penting untuk memastikan bahwa praktik usaha yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti Undang-Undang tentang UMKM, Ketenagakerjaan, dan Ekonomi Syariah.

Selain itu penelitian akan menelusuri tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dan landasan hukum di Indonesia terkait kegiatan *home industry* dalam penguatan ekonomi masyarakat, khususnya menyangkut prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, amanah, kemaslahatan, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Di sisi lain, penelitian ini juga akan mengkaji dasar hukum nasional yang relevan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta regulasi lainnya yang mengatur tentang kewirausahaan, perlindungan tenaga kerja, dan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Penelusuran ini penting untuk melihat sejauh mana pelaksanaan usaha home industri sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Selanjutnya, penelitian akan mengevaluasi dampak dari implementasi peran home industri terhadap penguatan ekonomi masyarakat, baik dari sisi peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun pemberdayaan ekonomi lokal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan dan aktivitas *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra Kuningan* mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana implementasi tersebut mencerminkan prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah, seperti keadilan (*'adl*), kebermanfaatan (*maslahah*), dan tanggung jawab sosial. Adapun untuk mempermudah alur berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1: Skema Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan penelitian

a. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah "cara ilmiah" mengandung makna bahwa kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan, yaitu bersifat rasional (dapat diterima oleh akal sehat), empiris (berdasarkan pada fakta atau data yang dapat diamati), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan teratur).²² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif, Landasan teori berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang membantu peneliti menjaga konsistensi fokus

²² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023): 1-2.

kajian, sehingga proses analisis dan interpretasi data tetap mengacu pada teori yang relevan dengan kondisi di lapangan.²³

Maka dengan demikian, pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran *home industry* sale pisang az-zahra dalam penguatan ekonomi masyarakat dusun babakan cikuya kecamatan selajambe kabupaten kuningan perspektif hukum ekonomi syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, serta realitas sosial yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna di balik aktivitas usaha, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap masyarakat, baik dari sudut pandang ekonomi maupun hukum ekonomi syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pendekatan normatif untuk melihat lebih dalam bagaimana peran *Home Industry* Sale Pisang Az-Zahra dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Pendekatan studi kasus dipakai karena penelitian ini fokus pada satu contoh nyata di lapangan, yaitu usaha sale pisang tersebut. Sementara itu, pendekatan normatif digunakan untuk menilai apakah kegiatan usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dalam hukum Islam, khususnya hukum ekonomi syariah.

²³ Yasri Rifa'I, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset", *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1. No. 1., (Juli 2023): 31-37

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala informasi atau pihak yang memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara umum, sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Adapun sumber data primer yang dilakukan penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber primer meliputi pemilik *home Industry* sale pisang Az-Zahra, para pekerja, serta masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari keberadaan usaha tersebut.

b. Sumber data sekunder

Dalam sumber data sekunder ini disebut juga dengan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Jenis-jenis data sekunder yang relevan termasuk jurnal ilmiah, dokumen resmi, buku, serta data-data lain yang berkaitan dengan analisis penelitian

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode awal yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Menurut Siti Romdonan dalam jurnalnya menjelaskan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dalam lingkungan

alaminya, menghasilkan berbagai informasi yang dikumpulkan akan tetapi membutuhkan waktu dan biaya yang besar.²⁴

Sementara itu, proses ingatan berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyimpan dan mengingat informasi yang diperoleh melalui pengamatan. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap proses pembuatan, distribusi, dan pengelolaan usaha *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra Kuningan*. Observasi dilakukan guna memperoleh data yang faktual mengenai aktivitas produksi, alur pemasaran, hingga pengelolaan tenaga kerja yang ada, sehingga informasi yang diperoleh bersifat objektif dan mendukung analisis penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam terkait topik penelitian.²⁵ Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai pandangan, pengalaman, perasaan, maupun pendapat responden. Metode wawancara sangat umum digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya ketika data yang dibutuhkan bersifat subjektif dan memerlukan penjelasan lebih dalam.²⁶ Dalam wawancara, pewawancara bertanggung jawab untuk merancang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang

²⁴ Siti Romdona, "Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, dan Kuesioner", *JISOSSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol. 3, No. 1, (2025): 39-47. <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSSEPOL/Article/View/238>.

²⁵ Siti Romdona, "Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, dan Kuesioner", *JISOSSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol. 3, No. 1, (2025): 39-47.

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018)

dibutuhkan, disisi lain subjek yang diwawancarai bertugas untuk memberikan jawaban yang jujur dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan.²⁷ Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan pemilik *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* serta para pekerja yang terlibat di dalamnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai proses produksi, strategi usaha, kendala yang dihadapi, serta dampak usaha tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan melibatkan pemilik dan para pekerja sebagai informan, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai realitas di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian, baik berupa laporan kegiatan, dokumen tertulis, maupun data lain yang relevan dengan topik kajian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup hasil wawancara dalam bentuk foto, rekaman audio, hasil penelusuran, serta catatan informasi penting yang mendukung analisis data. Teknik ini membantu peneliti dalam memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal skripsi yang berjudul “Peran dan Strategi *Home Industry Sale Pisang Az-Zahra* Kuningan dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Dusun Babakan Cikuya Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah” pembahasan disusun ke dalam lima bagian utama dengan sistematika sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019) 195.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, baik teori tentang home industry, penguatan ekonomi masyarakat, maupun teori dalam hukum ekonomi syariah. Selain itu, dapat ditampilkan pula hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, serta kerangka pemikiran yang menjadi landasan berpikir peneliti dalam menganalisis permasalahan.

BAB III GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRY SALE PISANG AZ-ZAHRA KUNINGAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN BABAKAN CIKUYA KECAMATAN SELAJAMBE KABUPATEN KUNINGAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data. Penjelasan dalam bab ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan, baik data primer maupun sekunder, yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori dan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, termasuk dianalisis dari perspektif hukum ekonomi syariah. Pembahasan dilakukan secara kritis dan logis untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, baik pelaku usaha, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian di bidang yang sama.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON